

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK DI TK CENDRAWASIH MUARA CAWANG
TANJUNG SAKTI PUMU SUMATERA SELATAN**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

DEVI WAHYUNI
NIM. 1711250084

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Devi Wahyuni

NIM : 1711250084

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembina berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Devi Wahyuni

NIM : 1711250084

Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik
Di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu
Sumatera Selatan.**

Telah memenuhi syarat untuk melaksanakan Sidang Munaqosah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Akbar Jono, M. Pd
NIP. 19750925201121004


Septi Fitriana, M.Pd
NIP. 2003099001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan”**, yang disusun oleh: **Devi Wahyuni NIM.1711250084** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 29 Juli 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd

NIP. 2003099001

Penguji I

Fatrica Syafri, M.Pd

NIP. 198510202011012011

Penguji II

Ahmad Syarifin, M.Ag

NIP. 1988006162015031003

Bengkulu, Agustus 2021

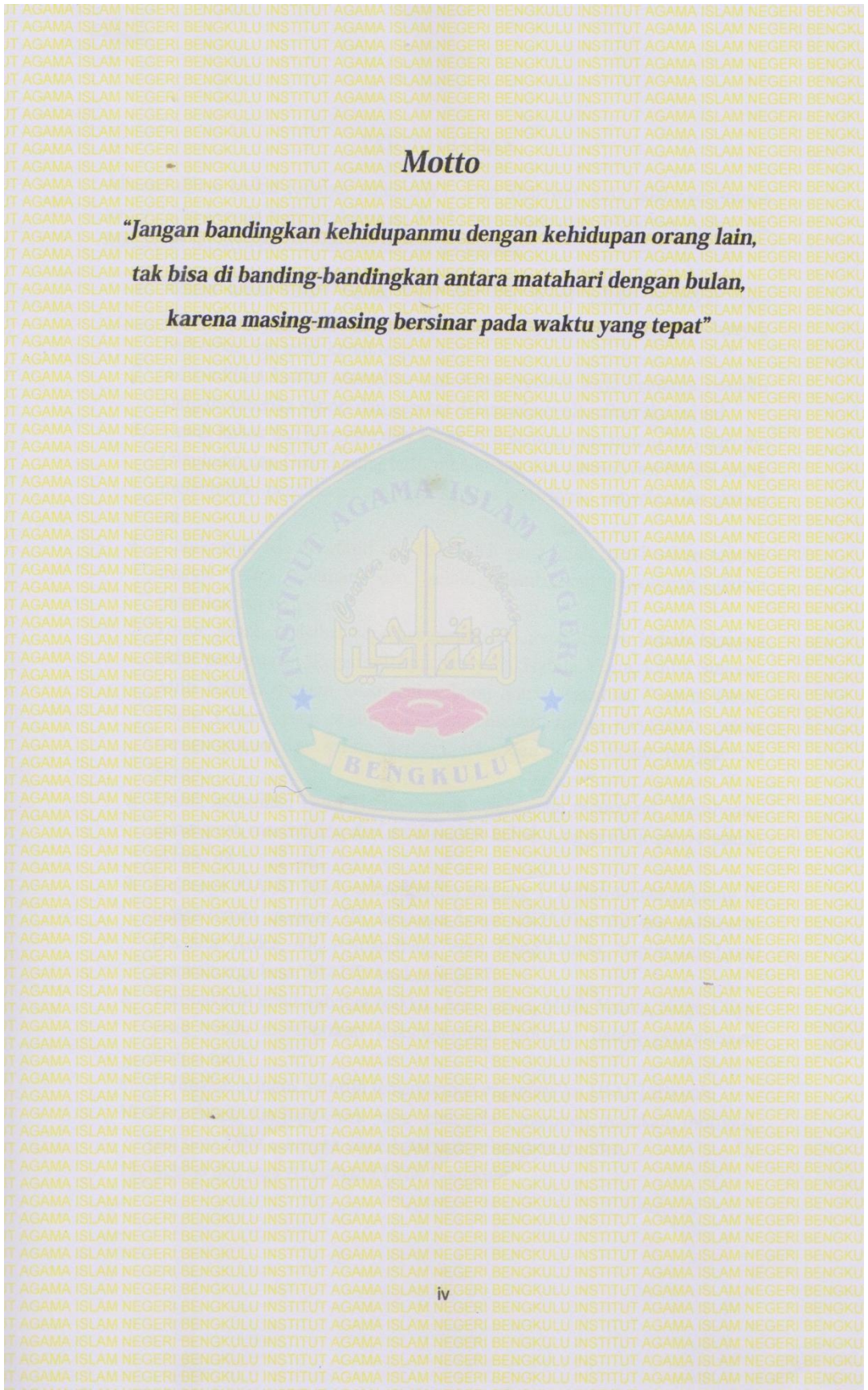
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zuhadi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005





Motto

***"Jangan bandingkan kehidupanmu dengan kehidupan orang lain,
tak bisa di banding-bandingkan antara matahari dengan bulan,
karena masing-masing bersinar pada waktu yang tepat"***



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah SWT. Dan Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak Fikri dan ibu Warti selaku malaikat yang merawat, membimbing, mendidik, mensupport serta sudah banyak berkorban dan tidak kenal lelah.
2. Adik-adikku Lidiya Marselina dan Aliya Octavia serta keluarga besarku yang memberika suport dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakek dan nenekku dari bapak (Ciknanang dan Juriah) dan dari ibu (Nauludin dan Gadis) yang telah mendorong dan memotivasi diriku untuk melanjutkan pendidikan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk ayuk Ria Pebrianti dan kak Riadi yang telah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk sahabat-sahabat seperjuanganku dari awal masuk kuliah hingga akhir penyusunan skripsi ini Ami Satriyana, Nabila Yusra, Lailis Sunaini, Milfi Silastri, Naslen Gustianova, Lemi Satria Agustina, Puspita Dewi, Diane Cesari, yang selalu saling mendukung, saling membantu, saling mengingatkan dan saling berbagi suka dan duka dalam penyusunan skripsi.
6. Untuk kekasihku Patra Harlindi yang selalu setia menemani, membantu, mensupport, mendukung dari awal masuk kuliah hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga PIAUD 2017, teman-teman magang 1, teman-teman magang II, teman-teman magang III, keluarga besar KKN-PKP 32 dan sahabatku (Puspita, Ardea, Ali, Arman, Bang Vero, Bang Ganda, Nabila dan Leza) dan keluarga besar PIAUD angkatan 2017.
8. Terimakasih untuk sahabat baikku (Ami, Lailis, Milfi, Nabila, Nugi, Eliya) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk seluruh teman-teman organisasiku HMJ-Tarbiyah.
10. Para dosen dan juga Guru yang telah selalu memberi masukan, motivasi, dan juga Do'a sehingga saya dapat menyelesaikan studiku.
11. Agama dan juga Almamater IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Wahyuni

NIM : 17112500084

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PIAUD

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan”. Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, 27 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Devi Wahyuni
1711250084

ABSTRAK

Devi Wahyuni, Juni 2021, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan*", Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd. Pembimbing II. Septi Fitriana, M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih, dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan beberapa strategi peningkatan kompetensi pedagogik, yaitu; Kegiatan belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*) yang masuk dalam tiga strategi yaitu; strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran konstektual, dan strategi pembelajaran ekspositori. Kegiatan kedua yang dilakukan guru adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan diklat. Adapun strategi yang termasuk dalam kegiatan ini adalah strategi penerapan standar kompetensi. Kegiatan yang ketiga atau terakhir adalah kegiatan studi tiru yang dilakukan oleh guru, yang termasuk dalam dua strategi yaitu; strategi memilih metode instruksional, dan strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan. Pelaksanaan strategi di sini sudah amat sangat baik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan profesi kependidikan, aktif dalam organisasi IGTKI, dan mengadakan kegiatan parenting. Kendala yang di hadapi guru adalah kurangnya penguasaan teknologi, dan kurangnya pemahaman guru terhadap pendidikan PAUD. Solusi dalam menghadapi kendal tersebut adalah dengan memperbanyak belajar dari orang-orang yang lebih berpengalaman. pelaksanaan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang di gunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Kata kunci: Strategi guru, kompetensi pedagogik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang dengan perkenaan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatra Selatan”**. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. juga bagi keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I Selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah.
5. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I yang telah sudi mengizinkan penulis untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
6. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 18 Agustus 2021

Peneliti



Devi Wahyuni

NIM. 1711250084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Konsep kompetensi pedagogik	7
a. Pengertian kompetensi pedagogik	7
b. Jenis – jenis dan peran kompetensi pedagogik	13
c. Ciri – ciri kompetensi pedagogik	15
d. Karakteristik kompetensi pedagogik	16
e. Indikator kompetensi pedagogik	17
2. Konsep strategi guru	19
a. Pengertian strategi guru	19
b. Jenis-jenis strategi pembelajaran	23
c. Fungsi dan tujuan strategi	29
d. Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi	30
3. Konsep anak usia dini	30
a. Pengertian anak usia dini	30
b. Karakteristik anak usia dini	33
B. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	35
C. Kerangka berfikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Informan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	55
B. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Riwayat kepala sekolah-----	51
Tabel 4.2 Keadaan guru dan staf sekolah -----	53
Tabel 4.3 Matriks temuan penelitian strategi guru-----	60
Tabel 4.4 Matriks temuan penelitian pelaksanaan strategi guru -----	63
Tabel 4.5 Matriks temuan penelitian langkah-langkah guru-----	67
Tabel 4.6 matriks temuan penelitian kendala guru-----	71
Tabel 4.7 Matriks temuan penelitian solusi guru-----	73
Tabel 4.8 Hasil pembahasan-----	85

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka berfikir -----	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penunjuk Pembimbing
2. Surat Tugas Kompre
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar
7. Perubahan Judul
8. Lembar Kisi-kisi Wawancara
9. Lembar Pedoman Wawancara
10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru yang baik dapat mengantarkan anak didiknya menuju kehidupan yang lebih baik. Apa yang bisa kita ubah untuk menolong anak-anak kita memiliki nasib kehidupan yang lebih baik? kualifikasi akademik guru Tk/Paud yang masih kurang, membuat banyak sekolah menyalahi kebutuhan mata pelajaran dengan memberikan tugas kepada guru yang dianggap mampu untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Seperti halnya di Tk Cendrawasih Muaracawang, sekolah ini memiliki masalah kekurangan guru yang memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini. Sekolah ini memiliki kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan merekrut guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik, yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, prancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang edukatif dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan aktualisasi potensi peserta didik.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek

¹ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.2018.Hal.30

perkembangan anak meliputi lima yang harus di kembangkan yaitu, 1. Kognitif 2. Bahasa 3. Sosial-emosional 4. Nilai agama dan moral 5. Fisik-motorik. Secara psikologis seseorang di anggap memiliki kepribadian yang sehat jika ia mampu memandukan semua kecerdasan secara terpadu.²

Tumbuh kembang otak dan perilaku anak ada di tangan orang tua, karena orang tua mempunyai peranan utama yang sangat penting diberikan anak sejak dini, karena dengan stimulus anak dapat berkembang sesuai usia dan potensi yang ada pada diri anak, karena pada usia dini anak dapat lebih mudah menangkap, menyerap dan memahami apapun yang diterima anak baik dari luar maupun dari dalam. Sesuai dengan pasal Undang-Undang 2 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 bulan. Pada usia ini anak sering disebut dengan masa keemasan atau masa “golden ages” dimana pada usia ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak.³

Proses belajar mengajar menjadi sangat terpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena gurunya tidak memiliki strategi dalam mengajar, proses pembelajaran tidak menggunakan RPPH, tidak dapat membangun komunikasi yang baik dengan siswa, dan tidak menguasai materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan

² Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, Hal. 17

³Marini Septiana, *Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal Sekecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, (Skripsi IAIN SALATIGA, 2017)

kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini.⁴ Dalam beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru TK sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangan anak usia dini berdasarkan karakteristiknya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Cendrawasih Muaracawang di Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan masih terdapat guru non linier yang di sebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik, sedangkan guru linier yang mengajar sesuai dengan bidang ke ilmuanya masih belum ada di Tk Cendrawasih Muaracawang ini, sehingga menyebabkan kualitas pembelajaran yang di sampaikan oleh guru non linier kurang optimal karena latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan bidang yang di ampunya. Jumlah guru yang mengajar di Tk Cendrawasih Muaracawang ini berjumlah tiga orang, dimana ke ketiganya merupakan guru nonlinier; Rita Nurhayati.S.KOM, Eva Aprela.S.Pd (Bahasa Inggris), dan Dewi Hartini.S.Pd (Matematika). Pengalaman mengajar guru; dua orang guru pernah mengajar TK/PAUD selama 3tahun kemudian berhenti karena kondisi TK yang sudah tidak memadai, satunya lagi merupakan guru yang baru saja bergabung selama 1 tahun terakhir ini.⁵

Dengan demikian bagaimanakah strategi guru yang memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan bidang pendidikan yang di ampunya mampu memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya menjadi pendidik

⁴ Observasi disekolah pada tanggal 15 desember 2020 di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan

⁵ Feni Angraini, Kepala Sekolah Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan, Hasil Wawancara 16 Desember 2020

PAUD yang profesional atau memadai. Bagaimanakah cara guru dalam mengembangkan 6 aspek perkembangan anak usia dini. Bagaimanakah guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik. Strategi seperti apa yang dilakukan oleh guru. Eko Setiawan mengatakan pendidikan seharusnya dirancang dengan didasarkan pada empat pilar pendidikan cara belajar sepanjang hidup.⁶

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui strategi apa yg dilakukan oleh ke tiga guru tersebut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, dengan judul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatra Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan?

⁶ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.2018.Hal.22

3. Langkah-langkah apa yang di gunakan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan?
4. Apa kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan?
5. Solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

11. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu.

4. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan.
5. Untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan.

12. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 1. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa kompetensi pedagogik penting dalam interaksi dan proses belajar mengajar karena mempengaruhi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
 2. Bagi anak, dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep kompetensi pedagogik

a. Pengertian kompetensi pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani *paedagogik*, kata keturunannya *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. *Paedagogia* berasal dari kata *paedos/paes*, yang berarti “anak”, dan *agogo/ago* yang berarti “mengatur atau membimbing”. *Paedagogos* memiliki makna “seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah”. Dari kata *paedagogos*, lahir kata *paedagoog* dalam bahasa Belanda, yang artinya “pendidikan” atau “ahli didik”. Secara kiasan, pedagogik diartikan sebagai “seorang ahli yang membimbing anak kepada tujuan hidupnya”.⁷

Kemampuan pedagogik yaitu sebagai seorang guru PAUD tidak hanya sekedar pandai teori tetapi juga harus pandai dalam praktiknya harus bisa menyampaikan apa yang diketahuinya sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik. Pendidik juga harus mampu membuat perencanaan kegiatan, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan melakukan evaluasi ketika anak-anak melakukan

⁷ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.2018.Hal.30

suatu kegiatan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat, aman serta menarik bagi anak.⁸

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk pengaktualisasian berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.⁹

Secara definisi kompetensi adalah kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa.¹⁰

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu dan keterampilan mendidik, termasuk kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses, dan melakukan evaluasi pembelajaran.¹¹

⁸ Indah Saputri, Een Yayah Haenilah, Nia Fatmawati, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak*, (Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Lampung)

⁹ Sylva Alkornia, Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo.(Jurnal Pendidikan Pancaran, Vol. 5, No. 4, hal 145, November 2016)

¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Referensi Gp Press Group, 2012, Hal.126-127

¹¹ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2018. Hal.108

Berbagai pandangan kompetensi di atas secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. kompetensi yang harus di kuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, adalah :

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.

¹² Sohha Rofia Ranikasari, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Skripsi Studi Kasus Di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo.2019)

3. Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang di bebaskan kepadanya.
4. Nilai (value), adalah suatu standar prilaku yang elah di yakini dan secara psikologis dan menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (atitue), yaitu perasaan (senang – idak senang, suka- tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (interes), yaitu kecendrungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.¹³

kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang di kembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.¹⁴ Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁵ Kompetensi pedagogik yaitu: kemampuan melakukan pembelajaran kepada anak didik.¹⁶

kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD jalur formal dan nonformal; memiliki ijazah S1/DIV dari perguruan tinggi

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2017, Hal.82-83

¹⁴ Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008) Hal.38

¹⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya,2004, Hal. 37

¹⁶ Ronny Farwan, Muhamad Ali, Lukmanulhakim,*Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik*, (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN,Pontianak)

terakreditasi, pendidikan minimal lulus DII (Diploma) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi, memiliki ijazah S1/DIV PGPAUD dan telah berpengalaman sebagai pendidik PAUD minimal 4 tahun.¹⁷

Berbagai pendapat pandangan kompetensi di atas maka dapat dapat disimpulkan bahwa kompetensi di artikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di kuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi adalah kemampuan menciptakan peranan baru bagi seorang dalam menanggapi kondisi sosial yang berubah.¹⁸ Profesionalisasi guru PAUD adalah suatu pekerjaan yang di lakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan bekal pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimilikinya.¹⁹ Kompetensi merupakan bidang pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan.²⁰ Dalam hubungannya dengan pembelajaran, kompetensi

¹⁷ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018. Hal. 23

¹⁸ Ali Nugraha, *Kurikulum Bahan Belajar Tk*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2016. Hal. 4.2

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi Kepala PAUD*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017, Hal. 64

²⁰ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, Hal. 69

menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.²¹

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, kurikulum berbasis kompetensi dapat di artikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat di rasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan konsep kurikulum yang samapai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan seluruh kegiatan yang di lakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab guru (sekolah). Kurikulum sebagai perencanaan program belajar merupakan sebuah perencanaan atau program pengalaman siswa yang di arahkan sekolah.²²

Kurikulum sebagai suatu rancangan tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kita yang di jadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, yaitu Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, Hal.40

²² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008, Hal.2-5

Pendidikan Nasional, mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang harus di berikan kepada siswa dengan metode tertentu dan pengalaman belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran di bawah tanggung jawab sekolah.

b. Jenis-jenis dan peran kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik berhubungan erat dengan wawasan kependidikan dan akademik. Kompetensi akademik merupakan penguasaan materi pembelajaran sesuai bidangnya. Kemampuan dalam bidang studi mencakup pemahaman karakteristik dan isi bahan belajar, penguasaan konsepnya, pengenalan metodologi ilmu yang bersangkutan, pemahaman konteks bidang tersebut, juga kaitannya dengan masyarakat, lingkungan, dan bidang ilmu lainnya. Jadi, tidak cukup hanya mendalami bidang ilmunya sendiri, tetapi guru juga harus menguasai dampak dan relasi yang dimiliki ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat serta ilmu-ilmu lainnya.²⁴

Jenis-jenis/peran kompetensi pedagogik guru Tk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

²³ Mendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁴ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.2018.Hal.31

Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut;

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini
2. Menganalisis teori belajar sesuai aspek dan tahapan perkembangan anak usia dini
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
5. Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri
7. Berkomunikasi seacara efektif, empantik dan santun
8. Menyelenggaran dan membuat hasil penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
9. Menentukan lingkup sasaran asesment proses dan hasil pembelajaran anak usia dini
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan anak usia dini.

11. Melakukan tindakan yang reflektif, kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.²⁵

Driyakara mengemukakan tiga syarat pedagogik atau pendidikan, yaitu kritis, metodis dan sistematis. Kritis berarti tidak menerima begitu saja, selalu ingin menyalami seluk beluk dan dasar-dasar segala sesuatu demi pemahaman yang menyeluruh. Metodis, berarti senantiasa menggunakan cara tertentu yang teratur dalam kegiatan berfikir dan menyelidiki. Sistematis, berarti menjwai suatu ide dalam proses berfikirnya secara menyeluruh dan menyatukan, sehingga pemikiran dan pendapatnya tidak saling bertentangan, melainkan serasi dan merupakan suatu kesatuan.²⁶

c. Ciri – ciri kompetensi pedagogik

Terdapat beberapa ciri utama dari kompetensi mengajar guru, ciri – ciri yang dimaksud adalah :

1. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan.
2. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini
3. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini

²⁵ Mendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁶ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.2018.Hal.32

4. Menggunakan prinsip dan asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.
 5. Menganalisis perkembangan anak usia dini ddalam setiap bidang pengembangan
 6. Menggunakan beragam media dan komunitas profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi.²⁷
- d. Karakteristik kompetensi pedagogik

Karakteristik Kompetensi pedagogik guru Tk antara lain mencakup spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi pedagogik dan pengembangan sistem pembelajaran.²⁸ Tugas perkembangan yang harus di capai anak yaitu kemampuan kognitif, berbahasa/berkomunikasi, emosional, sosial, dan fisik motorik.²⁹

Karakteristik atau ciri-ciri merupakan aspek yang sangat penting dikenali oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Termasuk didalamnya adalah para guru atau pendidik, karena kegiatan mereka banyak terkait dengan kurikulum. Bagi para guru atau pendidik merupakan suatu keharusan mengenali secara tepat dan pasti ciri-ciri dari kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis kompetensi.³⁰

Guru dalam pengertian ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam penertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan

²⁷ Mendikbud, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,2017, Hal.88

²⁹ Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional*, Bandung; Remaja Rosdakarya,2018.Hal.17

³⁰Ali Nugraha, *Kurikulum Bahan Belajar Tk*, Tangerang Selatan,Universitas Terbuka.2016.Hal.4.8

tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang di tuntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.³¹

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik kurikulum berbasis kompetensi menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerja sama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 2. menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan
 3. menggunakan penilaian otentik dalam memantau perkembangan anak
 4. memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.³²
- e. Indikator kompetensi pedagogik
1. Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

³¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, Hal.38

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Lampiran 1.Hal.20

Kompeteni pedagogik merupakan perencanaan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.³³

2. Menjadi guru PAUD profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan ilmu dan keterampilan mendidik, termasuk kemampuan asesmen, merencanakan, melaksanakan proses, dan melakukan evaluasi pembelajaran.³⁴
3. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Kompetensi Guru PAUD di kembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan social. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.³⁵

Dari beberapa peraturan meteri pendidikan dan kebudayaan di atas tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa; Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman guru terhadap anak usia dini dalam menerapkan berbagai kegiatan pendidikan, strategi pembelajaran dan pengembangan potensi diri anak usia dini.

³³ Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.Hal.12

³⁴ Masnipal. Menjadi guru PAUD profesional. Bandung Remaja Rosdakarya.2018.hal.108

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,Lampiran II, Hal.57

2. Konsep strategi

a. Pengertian strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.³⁶ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi di gunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.³⁷

Dalam konteks pembelajaran berdasarkan KBK, strategi dapat di katakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat di jadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pola atau cara yang di tetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pembelajaran dinamakan dengan metode pembelajaran. Untuk menunjukan proses pembelajaran dapat di mulai dari istilah pendekatan, kemudian dari pendekatan itu di jabarkan pada model

³⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 124

³⁷E Mulyasa , *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm.

pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik baru.³⁸

“istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (*militer*) dengan *ago* (*memimpin*). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi di pahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)”.³⁹

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁰ Pendidikan adalah sangat penting bagi manusia, karena manusia akan menjadi manusia hanya lewat pendidikan. Dapat dikatakan bahwa pendidikanlah yang akan membentuk manusia di masa depan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut maka strategi mendidik anak usia dini seharusnya dikuasai orang tua atau pendidik, maka orang tua hendaknya lebih memiliki kreasi untuk

³⁸Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2008, Hal. 99-100.

³⁹E, Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 65

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 5.

mengembangkan dan mencari alternatif yang paling baik. Karena mendidik itu merupakan seni, maka beberapa hal cocok untuk orang tertentu tetapi ketika di terapkan untuk orang lain menjadi tidak cocok.⁴¹

Setelah membuat perencanaan pembelajaran, pekerjaan guru berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran (*real teaching*) kepada siswa. Melaksanakan pembelajaran merupakan puncak kompetensi seorang guru. Saat itulah ia harus mampu menggabungkan antara minat, bakat, kecintaan menjadi guru, ilmu ke-PAUD-an dan keterampilan mengajar. Bekal atau strategi yang harus di persiapkan ialah: Pengetahuan tentang karakteristik perkembangan anak sesuai kelompok umur, kemauan, keterampilan, dan kreativitas dalam menyediakan bahan/sumber belajar, media, dan alat peraga, kemampuan membuat dan mengatur (*setting*) lingkungan belajar yang dapat membuat siswa termotivasi dan senang belajar; kaya akan sumber belajar, kemampuan dan keterampilan meracik-mengemas pembelajaran yang asyik, menarik, menyenangkan, dan bermakna melalui bermain dan permainan, kemampuan dan keterampilan menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi belajar yang kondusif, dan komitmen guru untuk tampil secara total.⁴²

⁴¹ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014, Hal. 305.

⁴² Masnipal. *Menjadi guru PAUD profesional*. Bandung Remaja Rosdakarya.2018.hal.213

Kemampuan kognisi tertinggi menurut Gagne adalah strategi kognisi, atau analisis, sintesis dan evaluasi juga kemampuan kognisi tertinggi menurut Bloom. Strategi kognitif ini dapat di pelajari oleh siswa-siswa dengan guru, kemampuan ini lebih banyak mengajak siswa berfikir dengan memberi bahan atau materi pelajaran yang mana siswa dapat memecahkannya, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu di gunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan sulit tercapai secara optima, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. bagi guru, strategi dapat di jadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar.

⁴³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Referensi Gp Press Group, 2012, Hal. 2.

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Menurut Masitoh menjelaskan terdapat berbagai strategi pembelajaran umum yang dapat di gunakan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini umumnya dan anak taman kanak-kanak khususnya. Strategi pembelajaran umum tersebut adalah: 1) meningkatkan keterlibatan indra, 2) mempersiapkan isyarat lingkungan, 3) analisis tugas, 4) bantuan orang yang lebih berpengalaman, 5) praktek terbimbing, 6) undangan/ajakan, 7) refleksi tingkah laku, 8) refleksi kalimat, 9) contoh atau modeling, 10) penghargaan efektif, 11) menceritakan, menjelaskan, menginformasikan, 12) do-it-signal, 13) tantangan, 14) pertanyaan, dan 15) kesenyapan.⁴⁴

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dapat di gunakan Rowwntree mengelompokkan kedalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.⁴⁵

Safrudin Aziz mengelompokkan jenis-jenis strategi pembelajaran bagi anak usia dini sebagai berikut: 1) strategi pembelajaran sains anak usia dini, 2) strategi dasar menanamkan karakter anak usia dini, 3) strategi mengokohkan kepribadian anak usia

⁴⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2009) hlm. 73

⁴⁵ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 128

dini, 4) strategi mengembangkan kreativitas anak usia dini, 5) strategi mengembangkan kecerdasan spiritual, dan 6) strategi mengembangkan keterampilan.⁴⁶

Ada beberapa jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut;

1) Strategi pembelajaran kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Ada 4 unsur penting dalam SPK, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus di capai. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward).⁴⁷

⁴⁶ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm.185

⁴⁷ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.241-242

2) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual pada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menekankan bahwa program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan peserta didik sehubungan dengan topik yang dipelajari. Program yang dirancang guru benar-benar rencana tentang apa yang akan dilakukannya bersama peserta didik, yang harus mencerminkan kompetensi dan tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan, materi, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaiannya yang autentik.⁴⁸

3) Strategi memilih metode instruksional

Metode instruksional merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode instruksional sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Banyak metode instruksional yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa salah satunya yaitu metode simulasi. Metode simulasi ini menampilkan

⁴⁸ E, Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 95

simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya.⁴⁹

4) Strategi penerapan standar kompetensi

Dalam hal ini seiring dengan perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu di perlukan kurikulum yang memuatkan kompetensi umum lulusan yang dapat di pertanggung jawabkan dalam kontek lokal, nasional, dan lokal. Kompetensi dasar ini harus dikuasai siswa di seluruh indonesia. dengan demikian standar kompetensi yang berdiverisifikasi, keanekaragaman kemampuan daerah dilayani dengan berpedoman pada kompetensi umum lulusan. Standar kompetensi lintas kurikulum ini merupakan kecakapan belajar untuk sepanjang hidup sebagai akumulasi kemampuan seseorang yang telah memiliki kompetensi dasar yang dirumuskan dalam setiap mata pelajaran. Kemampuan dasar ini merupakan bekal yang di harapkan untuk dapat mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki seorang siswa.⁵⁰

5) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proes penyampaian materi

⁴⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Referensi Gp Press Group, 2012, Hal.58-72

⁵⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Referensi Gp Press Group, 2012, Hal.128-130

secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa.⁵¹

6) Strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan (*Discovery Learning*)

Discovery learning merupakan strategi pembelajaran yang didalam prosesnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik di tuntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Dalam menerapkan strategi *discovery learning*, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat bahwa guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.⁵²

⁵¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 179

⁵²E, Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 154

7) Strategi pembelajaran berbasis proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bertolak dari suatu masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktifitas secara nyata. Berdasarkan topik yang telah di pilih, peserta didik secara berkelompok merancang suatu proyek untuk dijadikan ajang pembelajaran.⁵³

8) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.⁵⁴

9) Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas

Orang kreatif mampu membuat hidupnya lebih bermakna daripada orang lain yang tidak kreatif, malas, menonton, tidak

⁵³ E, Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 179

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 196

punya keinginan untuk maju, dan statis. Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa kreativitas.⁵⁵

c. Fungsi dan tujuan strategi

Fungsi dan tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus di rumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasara dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan pilaku dan kemampuan yang harus di capai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan baik tidaknya tujuan pembelajran. tujuan pembelajran yang baik.⁵⁷

- 1) Berorientasi pada siswa
- 2) Mendeskripsikan perilaku sebagai hasil belajar
- 3) Jelas dan dapat di pahami
- 4) Dapat di amati

Menurut Soekamto bahwa tujuan pembelajran hendaknya:

- 1) Mencerminkan penampilan atau perilaku yang hendak dicapai
- 2) Kondisi dimana perilaku tersebut terjadi

⁵⁵E, Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 192

⁵⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 128

⁵⁷ E, Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, hlm. 65

- 3) Memiliki patokan atau standar yang menyatakan perilaku tersebut dianggap memadai.

Dengan demikian, jelas bahwa penetapan tujuan dalam status proses pembelajaran merupakan aspek penting yang akan menentukan terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

- d. Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Berdasarkan penjelasan di atas penulis pahami bahwa guru adalah pendidik, maka pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarnya anak didik. anak didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. untuk menjadi guru PAUD yang sesuai dengan kompetensi maka guru PAUD harus mengikuti isi peraturan pemerintah RI yang baru Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru PAUD jalur formal dan non formal. Kompetensi seorang guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Strategi yang di gunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu: strategi belajar sambil melakukan atau *learning by doing*, strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.

3. Konsep Anak Usia Dini

- a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁸

Usia dini itu merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.⁵⁹

Dunia anak usia dini berbeda dengan dunia orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik. Terkadang tingkah laku dan perilaku anak usia dini lucu dan menggemaskan. Seperti itulah perilaku anak usia dini. Anak adalah manusia yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya yang belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau tempat penitipan anak (TPA). Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.⁶⁰ Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan disusun

⁵⁸ Standard Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009)

⁵⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017, Hal. 25

⁶⁰ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 167

sebagai acuan pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat terbentuk jaringan tema atau format lain yang di kembangkan oleh satuan PAUD yang berisi projek-projek yang akan di kembangkan menjadi kegiatan pembelajaran.⁶¹

Pada usia dini anak sangat membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mereka belajar. Anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, apa yang dia dengar dan apa yang dia rasakan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakter yang unik. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Menurut *Montessori*, pada masa ini merupakan periode sensitif. Masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Untuk membentuk generasi terbaik, kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi. Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.⁶²

Anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun). Masa kanak-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.⁶³

⁶¹ Miratul Hayati, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Depok, Rajagrafindo Persada, 2019. Hal. 118

⁶² Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hal 3

⁶³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015. Hal. 97

Jadi dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia keemasan (*golden age*) yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴

Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Merupakan pribadi yang unik; (3) Suka berfantasi dan berimajinasi; (4) Masa paling potensi untuk belajar; (5) Menunjukkan sikap egosentris; (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (6) Sebagai bagian dari makhluk sosial.⁶⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan negara.

Adapun karakter yang dipercayai Megawangi dapat membawa keberhasilan dan harus ditanamkan pada anak diantaranya; Empati,

⁶⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

⁶⁵ Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) hal 180

yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri. Tahan uji, yaitu tetap tabah dan ambil hikmah kehidupan serta bersyukur dalam keadaan apapun. Beriman kepada Tuhan. Ketiga karakter tersebut akan mengarahkan seseorang ke jalan keberhasilan. Empati akan menghasilkan hubungan yang baik, tahan uji akan melahirkan ketekunan dan kualitas, beriman akan membuat segala sesuatu menjadi mungkin.⁶⁶

Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membanding-bandingkannya dengan anak lain. Yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi *reward* pada anak, seperti pujian, hadiah, dan lain sebagainya.⁶⁷

Dari pendapat beberapa para ahli dan undang-undang di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Tk adalah kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan, merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, menggunakan berbagai kegiatan pengembangan, strategi, metode dan teknik dalam mengajar, yang terdapat dalam indikator;

1. Mengelompokkan anak usia dini
2. Menerapkan pendekatan
3. Merancang kegiatan
4. Menyelenggarakan kegiatan
5. Memanfaatkan teknologi
6. Mengembangkan potensi
7. Memilih strategi
8. Membuat laporan penilaian
9. Menggunakan prosedur asesmen

⁶⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 71

⁶⁷ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2014) hal 12

10. Memanfaatkan hasil penilaian

11. Melakukan refleksi

Dalam teori-teori di atas juga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk membuat dan merancang kegiatan pembelajaran yang mendasar dari sasaran yang direncanakan. Dan merupakan cara guru untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.⁶⁸

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi dan rapat sekolah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi & Aedi yang menyatakan bahwa mengikut sertakan dosen dalam berbagai kegiatan ilmiah, seminar, simposium, workshop dan publikasi ilmiah baik secara nasional maupun jurnal internasional dapat meningkatkan kompetensi pedagogik Dosen.

Kompetensi pedagogik penting ditingkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah, dan hal tersebut penting untuk dilakukan di SMA Swasta Berasrama di Kabupaten Semarang yang memiliki murid dari berbagai daerah dari berbagai penjuru Indonesia. Peningkatan kompetensi pedagogik guru ini penting karena sekolah ini sudah memiliki rencana

⁶⁸ Ade Iriani, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume: 5, No. 2, Juli-Desember 2018

untuk meningkatkan dan mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana dari tahun ke tahun secara berkelanjutan, dan program promosi yang semakin berkembang. Namun, belum ada program untuk meningkatkan kualitas guru yang terencana dengan jelas baik dari pihak sekolah maupun dari pihak yayasan. Belum adanya rencana strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini mempengaruhi kinerja guru pada saat proses belajar mengajar, dimana pengajaran masih student centered, kurangnya kreatifitas dan inovasi guru pada saat mengajar. Hal tersebut juga mempengaruhi lulusan SMA ini, dimana untuk rumpun IPA selalu masuk peringkat 3 besar di kabupaten, sedangkan untuk rumpun IPS masih belum stabil untuk berada di peringkat 5 besar kabupaten. Oleh sebab itu, rencana strategi peningkatkan kompetensi pedagogik bagi sekolah ini sangatlah penting untuk meningkatkan mutu sekolah. Dalam rangka mengembangkan rencana strategi itulah penelitian ini dilakukan.

Dalam meningkatkan kompetensi pedgogik guru juga diperlukan peran pemimpin untuk dapat membangkitkan motivasi guru dan dorongan untuk mencapai tujuan bersama, selain peran pemimpin, peran siswa perlu dilibatkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena dengan kerja sama guru dan siswa, maka guru dapat memahami pola pikir siswa dan mengembangkan pembelajarannya. Dukungan eksternal akan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti dukungan dari pemerintah atau dinas pendidikan dengan melakukan pelatihan, bantuan finansial, mentoring dan evaluasi.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik hasil bahwa faktor kekuatan internal sekolah dan peluang eksternal sekolah lebih kuat untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh sebab itu dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah dalam penelitian ini ada 5, yaitu: Strategi pertama: mengoptimalkan kolaborasi antar guru. Strategi kedua: mengoptimalkan kolaborasi antar guru dan siswa. Strategi ketiga: mengoptimalkan dukungan dari pihak eksternal (yayasan dan dinas). Strategi keempat: mengoptimalkan profesionalisme dan kualitas guru . Strategi kelima: meningkatkan kerja sama pengajar, murid, dan orang tua.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Process.⁶⁹

Seorang guru sebagai seorang pendidik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis profil guru SLTP Komwil 05 Kabupaten Tegal, (2) menganalisis prioritas kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah penelitian, (3) menentukan strategi untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kebijakan yang dapat diterapkan di daerah penelitian. Respondennya adalah 33 guru SLTP Komwil 05 Kabupaten Tegal. Mereka dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Selain itu 15 orang dipilih untuk menjadi keyperson. Statistik Deskriptif

⁶⁹ Reni Daharti, Alumni Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, Vol 6, No 1 (2013)*

dan Analisis Hirarki Proses yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi guru profesional adalah guru yang memiliki kepribadian dan kompetensi sosial yang tinggi. Hal yang harus ditingkatkan adalah kompetensi guru. Prioritas utama dalam meningkatkan kompetensi guru di Kabupaten Tegal adalah (1) memilih moralitas calon guru (2) menyaring kualitas guru (3) mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan karakter mereka.

Seorang guru sebagai pendidik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis profil guru SLTP Komwil 05 Kabupaten Tegal, (2) menganalisis prioritas kebijakan dalam peningkatan kompetensi guru di wilayah studi, (3) menentukan strategi peningkatan kompetensi guru melalui prioritas kebijakan yang dapat diterapkan di wilayah studi. Ada 33 guru SMP SLTP Komwil 05 Kabupaten Tegal sebagai responden. Mereka dipilih dengan menggunakan simple random sampling. Kemudian, ada juga 15 orang kunci. Statistik Deskriptif dan Analisis Hirarki Proses digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tergolong sedang dan guru memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang tinggi. Hal yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi guru. Prioritas utama peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Tegal adalah (1) menyeleksi

moralitas calon guru (2) menyaring kualitas guru (3) mengirimkan guru mengikuti beberapa pelatihan untuk membangun karakter mereka.

3. Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajarann Di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau.⁷⁰

Memahami anak usia dini sebagai peserta didik meliputi pemahaman guru tentang karakteristik anak dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian peserta didik. Untuk mengetahui hal ini, maka peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan kepada guru terkait dengan pemahaman guru terhadap peserta didiknya, seperti pertanyaan mengenai jumlah peserta didik di kelas, kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental, potensi, minat dan bakat peserta didik serta bagaimana peran guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal dalam proses tumbuh kembangnya. Jika dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang terkait dengan penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didiknya dari berbagai aspek fisik, moral, sosial emosional dan intelektualnya, dapat disimpulkan bahwa para guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau ini sudah memahami kondisi peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran yang terjadi dengan baik di kelas. Suatu pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika guru tidak memahami kondisi kelas yang dalam hal ini meliputi penguasaan guru terhadap peserta didiknya. Guru yang sudah memahami dengan baik tentang bagaimana karakteristik peserta didiknya

⁷⁰ Rahmah, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan, *Jurnal Pendidikan*

akan mampu menguasai kondisi kelas dengan baik dan mampu membawa proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Selain memanfaatkan karakteristik dan kepribadian peserta didik, hal lain yang erat kaitanya dengan mamfasilitasi peserta didik untuk mengaktulasasikan berbagai potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini guru juga sudah melakukannya dengan baik, seperti menjadi 8 tutor/instruktur bagi peserta didiknya dalam menari, olahbadan, menyanyi dan lain-lain, menyiapkan kostum dan pakaian yang peserta didik perlukan, mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai event dan kegiatan perlombaan yang diadakan, menyiapkan satu hari khusus untuk pengembangan diri, dan menyiapkan berbagai alat yang peserta didik perlukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasarnya.

Berdasarkan pada hasil interview dan wawancara dengan guru kelas terhadap pemahamannya pada peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar guru sudah memahami karakteristik peserta didiknya masing-masing. Adapun cara yang digunakan guru untuk memahami peserta didiknya adalah dengan memperhatikan tingkah laku anak sehari-hari dan dibantu dengan informasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik kepada guru melalui kegiatan parenting.

4. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran.⁷¹

⁷¹ Emilia Graciela, *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Vol.4, No.2, Hal.544)

Guru harus memiliki pemahaman dan landasan kependidikan. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan yang dimiliki oleh guru memiliki latar belakang pendidikan yang baik atau sesuai dengan bidang, dengan memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang baik seorang guru akan paham tentang hakikat pendidikan dan konsep pendidikan. Musfah menjelaskan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya sebagai guru profesional.

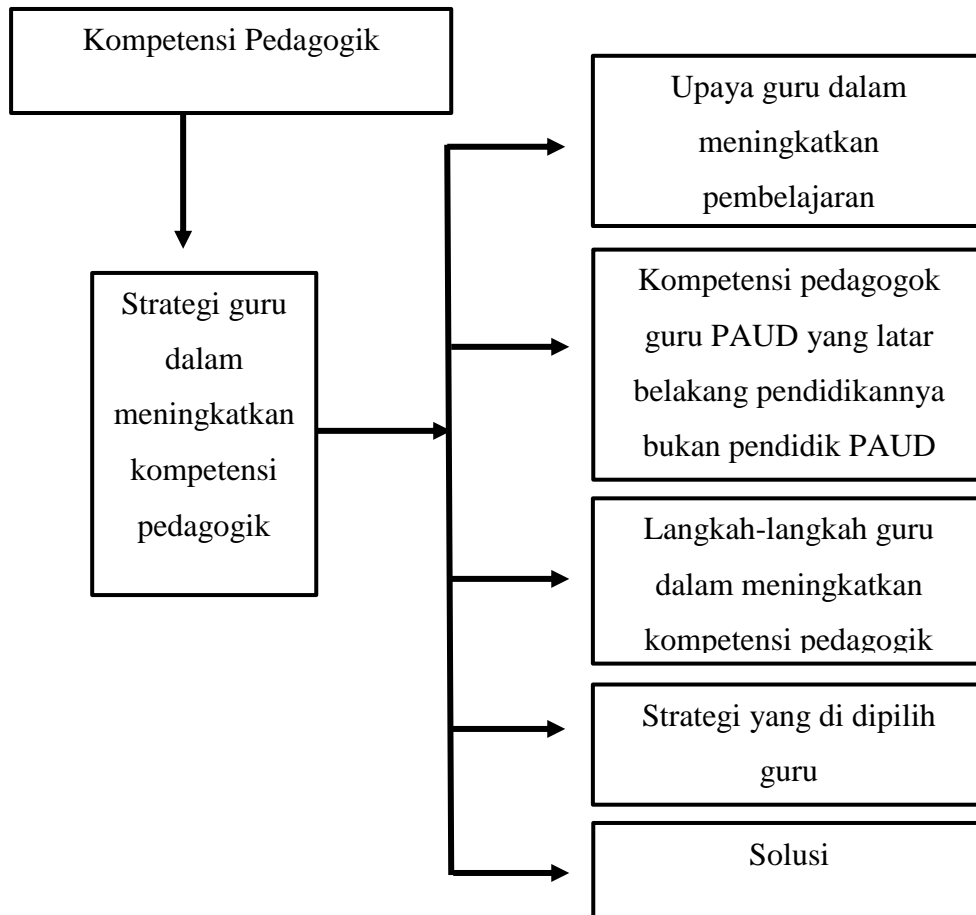
Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui studi dokumen pada beberapa lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Manggarai, masih banyak lembaga PAUD yang memiliki tenaga pendidik tidak berkualifikasi PAUD. Guru yang ada di lembaga tersebut hanya berkualifikasi sarjana kependidikan umum, bukan spesifikasi PAUD, berijazah SMA atau diploma jurusan lainnya.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh para guru untuk mengembangkan kompetensi mereka di bidang PAUD adalah mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya ataupun workshop baik di dalam daerah ataupun di luar daerah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, hampir semua guru PAUD di lembaga yang dijadikan tempat penelitian mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri sebagai pendidik PAUD.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran disebut dengan kompetensi pedagogik. Mengukur kompetensi pedagogik berdasarkan indikator dari kemampuan memahami wawasan landasan pendidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi pendidikan, mengevaluasi hasil pembelajaran dan melakukan tindak lanjut dalam pengembangan potensi siswa. Dengan kata lain dalam kompetesin pedagogik, guru dituntut mempunyai pemahaman tentang kemampuan dan kondisi siswa. Mampu membuat perencanaan pembelajar dan melaksanakannya. Serta mampu mengevaluasi dan mengembangkan potensi siswa. Kompetensi pedagogik juga akan menunjang dalam kemampuan guru membuat strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya merupakan wujud dari kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Indikator keberhasilan dari kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat penguasaan terhadap keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dasar dan kompetensi inti dari mata pelajaran yang diampu, mampu mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa, dan mampu mengembangkan kompetensi secara utuh dan berkelanjutan. Selain itu mempunyai komunikasi yang baik dalam berinteraksi dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam proses pembelajaran.

Bagan 2.1
Bagan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷²

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁷³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Cendrawasih Muaracawang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setelah surat izin penelitian diterbitkan oleh piha Fakultas.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 54

⁷³ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 125

C. Subjek Dan Informan

Subjek penelitian ini adalah Guru TK yang ada di Desa Muaracawang. Jumlah Guru ada 3 orang yang disajikan sampel TK, sehingga yang menjadi informannya adalah sebanyak 3 informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan data langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang .

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang di beri tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengejukan suatu pertanyaan kepada yang di wawancarai.⁷⁴ Metode ini di gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 78

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencatat, meneliti pengalaman atau dokumentasi baik menyangkut langkah-langkah yang di tempuh maupun catatan lain yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang biasanya berbentuk tulisan, gambar, sketsa dan lain-lain.⁷⁵

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility data* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas). Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

1. *Uji credibility data* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan member check. Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 79

2. *Uji transferability* (validitas eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain.⁷⁶ Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, transferability bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Uji dependability* (reliabilitas)

Dependability menurut istilah konvensional disebut “reliability” atau realitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari penelitian.

⁷⁶ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h. 128

4. *Uji confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep obyektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, obyektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri. Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu, mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi focus dalam penelitian. Adapun analisis yang di pakai oleh penulis adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan khususnya yang berkaitan dengan peran.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* (Verifikasi)

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas di lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kridebel.⁷⁷

⁷⁷ Nusa Putra, dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, h. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil temuan oleh peneliti berupa data deskriptif dari penelitian lapangan dan penelitian kualitatif. Hal ini sangat penting karena hasil temuan penelitian lapangan di perhitungkan dalam hal ide-ide yang berkaitan dengan perdebatan. Mengikuti pemaparan data peneliti pada bab sebelumnya pada sub bab, peneliti menemukan berbagai hasil tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan.

Dalam penellitian ini peneliti menitik beratkan pada fakta-fakta yang terjadi atau yang sebenarnya terjadi pada saat di lapangan atau dilokasi penelitian yaitu mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan yang mana melalui strategi, pengamatan/observasi, percakapan, dan penilaian. Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah strategi penerapan standar kompetensi.

1. Profil Sekolah

Sekolah Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Lahat, yang terletak di jalan desa muaracawang tanjung sakti pumu kabupaten lahat provinsi sumatera selatan. TK Cendrawasih

Muaracawang ini berdiri pada tahun 2018. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki satu gedung dengan dua ruangan belajar dan satu ruang guru dilokasi seluas. Dan sampai sekarang belum pernah di bangun kembali. Dari awal berdiri hingga sekarang ini, di Tk Cndrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu baru dua kali pergantian pimpinan, yaitu seperti terlihat dalam tabel 2.1 di bawah ini.⁷⁸

Tabel 4.1

Riwayat Kepala Sekolah Tk Cendrawasih Muaracawang

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Feni angraini, S.Pd	2018-2020
2	Musriadi, SP	2020-Sekarang

Visi Tk Cendrawasih Muaracawang menjadi taman bermain dan belajar dengan pembentukan sikap/akhlaq, membentuk generasi islam sejak dini yang menyenangkan dan terpercaya. Misi Tk Cendrawasih Muaracawang sesuai dengan visi yang di kembangkan, maka misi Tk Cendrawasih muaracawang, sebagai berikut:

- a) Menanamkan nilai-nilai islami dan akhlakul karimah dengan membiasakan praktek ajaran islam sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- b) Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif, dan konstruktif.

⁷⁸ Sumber: Data TU Tk Cendrawasih Muaracawang

- c) Membekali anak dengan persiapan memasuki jenjang dasar.
- d) Melakukan bimbingan dan pengasuhan yang terbaik agar anak mendapat pembelajaran yang terbaik.
- e) Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pengasaha lain dalam langkah memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.

Tujuan dan Keadaan Guru/Staf di TK Cendrawasih Muaracawang yaitu;

1. Mewujudkan Tk Cendrawasih Muaracawang sebagai lembaga pendidikan yang islami, dengan pembangunan karakter dan aklakul karimah.
2. Menciptakan lembaga pendidikan yang berbudaya dan siap menghadapi tantangan zaman.
3. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan tahap berikutnya.
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Keadaan guru dan staf di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu ini masih kurang memadai dari segi jumlahnya dalam memberikan pelayanan kepada siswanya. Secara keseluruhan,

guru dan staf di sekolah ini berjumlah 3 orang. Untuk lebih rincinya, seperti terlihat di dalam tabel 2.2 di bawah ini.⁷⁹

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Staf Sekolah Tk Cendrawasih Muaracawang

No	Nama	LP	Status	Jabatan
1	Rita Nurhayati, S.KOM	P	Honoror	Bendahara
2	Eva Aprela, S.Pd	P	Honoror	Guru
3	Dewi Hartini, S.Pd	P	Honoror	Guru

2. Startegi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat bagus, hal ini di sebabkan karena kemampuan karakteristik guru yang cukup memadai dan sikap gigih yang dimiliki guru untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan anak yang sesuai dengan Permendikbud No 147 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan belajar sambil melakukan yaitu strateginya (1) strategi kooperatif, (2) strategi strategi pembelajaran konstektual, dan (3) strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian kegiatan yang kedua yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan,

⁷⁹ Sumber: Data TU Tk Cendrawasih Muaracawang

seminar, workshop, dan diklat, yang strateginya yaitu; strategi penerapan standar kompetensi. Dan yang terakhir kegiatan studi tiru yang dilakukan oleh guru, adapun strateginya yaitu; (1) strategi memilih metode instruksional, dan (2) strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan.

Demikian hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang mengajar di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Ibu Dewi Hartini dalam Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, mengungkapkan bahwa:

“Biasanya sebelum memulai proses pembelajaran saya selalu mengajak anak anak untuk murojo’ah membaca surat pendek sebagai pengantar pembelajaran sekaligus menertibkan anak-anak sebelum pembelajaran, dan biasanya sebelum memulai pembelajaran saya membuat perjanjian kepada siswa agar tetap tertib sampai akhir pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran metode yang saya gunakan yaitu metode tanya jawab, belajar sambil bermain, bermain peran”.⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan ibu Eva Aprila selaku guru kelas sebagai berikut:

“Menurut penjelasan beliau dalam proses pembelajaran memang sangat di butuhkan keahlian dalam bidang pengelolaan pembelajaran di kelas seperti guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum

⁸⁰ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Kamis, 4 maret 2021

memilih metode apa yang cocok di gunakan dalam pembelajaran,serta memilih rancangan sebaik mungkn untuk memberikan pengajaran yang baik bagi peserta didik.”⁸¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Rita Nurhayati sebagai guru kelas di TK Cendrawasih mengenai persiapan guru dalam proses pembelajaran:

“menurut penjelasan ibu Rita Nurhayati mengenai strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Tk Cendrawasih Muaracawang sudah berkompeten dalam mengajar bahkan ibu Rita Nurhayati selalu menghimbau untuk selalu melakukan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru disekolah ini sudah berjalan sebagaimana mestinya, ibu Rita mengarahkan kepada setiap guru yang mengajar langkah-langkah yang harus di lakukan yaitu yang pertama harus di persiapkan terlebih dahulu yaitu membuat semua perangkat pembelajaran yang di perlukan serta buku atau bahan ajar yang berkaitan dengan pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, setiap pulang sekolah guru menyempatkan waktu untuk belajar bersama-sama dalam mendalami ilmu pendidikan anak

⁸¹ Eva Aprila, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Senin, 8 April 2021

usia dini agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang sebagaimana mestinya”.⁸²

Sebelum kegiatan pembelajaran guru harus merancang pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum agar pembelajarannya sesuai dengan enam aspek tahapan perkembangan karakteristik Anak usia dini yang meliputi; nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Demikian hasil wawancara peneliti kepada ibu Rita Nurhayati selaku guru di TK Cendrawasih dalam Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum:

“Dalam merancang pembelajaran biasanya saya berkontribusi dengan guru-guru yang lain untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang kondusif untuk siswa terutama untuk siswa PAUD yang mana dalam pembelajaran siswa masih cenderung bermain-main dan mau sibuk sendiri, maka dari itu rancangan pembelajaran harus di persiapkan dengan matang”.⁸³

Kemudian di lanjutkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Dewi Hartini selaku guru kelas di TK Cendrawasih:

“Penjelasan ibu rita mengenai merancang pembelajaran, biasanya yaitu bekerja sama antar sesama guru dan

⁸² Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Selasa, 9 April 2021

⁸³ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Rabu, 10 April 2021

mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan”.⁸⁴

Berikut hasil wawancara peneliti kepada ibu Eva Aprila selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang dalam Melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif biasanya hal yang saya lakukan pertama sekali sesudah berdo’a dan mengecek kehadiran siswa yaitu dengan memberikan sebuah cerita yang akan berkaitan pada pembelajaran yang akan berlangsung”.⁸⁵

Kemudian di lanjutkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Rita Nurhayati selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang:

“Pembelajaran yang kondusif adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menurut saya hal ini dimulai dari suasana kelas terlebih dahulu, jika suasana kelas bersih, rapi pasti siswa juga senang mengikuti pembelajaran, kemudian persiapan materi pembelajaran yang matang juga penting dalam proses pembelajaran”.⁸⁶

⁸⁴ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Selasa, 6 April 2021

⁸⁵ Eva Aprila, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Selasa, 27 April 2021

⁸⁶ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Rabu, 29 April 2021

Kemudian di lanjutkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Dewi Hartini selaku guru TK Cendrawasih muaracawang:

“Untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif ya harus dimulai dari kesiapan guru terlebih dahul, makanya sebelum memulai pembelajaran guru harus benar-benar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menarik untuk siswa”.⁸⁷

Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada ibu Rita Nurhayati selaku guru TK Cendrawasih muaracawang dalam Merancang, menyelenggarakan dan membuat hasil penelitian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, yaitu;

“sudah menjadi tugas seorang guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi belajar siswa, dalam rancangan guru harus mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dalam evaluasi belajar biasanya melalui beberapa tahap seperti apresiasi di awal pembelajaran, kemudian perkembangan siswa di akhir pembelajaran”.⁸⁸

Kemudian di lanjutkan dengan wawancara peneliti kepada ibu Dewi Hartini selaku guru TK Cendrawasih muaracawang:

⁸⁷ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021

⁸⁸ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Senin, 19 April 2021

“Penjelasan ibu dewi yaitu rancangan dimulai dari persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar atau RPPM, kemudian untuk mengevaluasi guru biasanya benar-benar mempersiapkan hasil penilaian perkembangan untuk siswa”.⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara peneliti kepada ibu Eva Aprila selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang:

“Menurut ibu Eva dalam merancang dan mengevaluasi hasil belajar siswa guru disini sudah piawai hal ini dengan membuktikan bahwa perkembangan siswa disini sangat memenuhi 6 aspek perkembangan anak usia dini”.⁹⁰

Berikut hasil wawancara peneliti kepada ibu Eva Aprila selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang dalam Mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, yaitu:

“Setelah melakukan proses pembelajaran biasanya guru mulai memantau dan melihat hasil belajar siswa yang mana jika siswa berpotensi dalam berbagai kecerdasan maka guru akan mengembangkan potensi diri tersebut, kemudian juga guru melihat bakat siswa seperti siswa yang gemar menggambar,

⁸⁹ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Kamis, 22 April 2021

⁹⁰ Eva Aprila, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Selasa, 6 April 2021

biasanya dilatih untuk menggambar di hadapan teman-temannya”.⁹¹

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara peneliti dengan ibu Rita Nurhayati selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang:

“untuk mengaktualisasikan kemampuan, potensi, atau bakat siswa biasanya pihak sekolah membina dengan mendatangkan tutor untuk siswa sesuai dengan bidang potensi yang dimiliki siswa”.⁹²

Dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Dewi Hartini selaku guru TK Cendrawasih muaracawang:

“Sebagai seorang penididik tentunya harus memiliki kemampuan dalam membuat pembelajaran itu menjadi asik untuk peserta didiknya, untuk itu perlu terus dilakukan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran”.⁹³

⁹¹ Eva Aprila, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Kamis, 15 April 2021

⁹² Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Selasa, 6 April 2021

⁹³ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Kamis, 22 April 2021

Tabel 4.3

Matriks Temuan Penelitian

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	1. Strategi pembelajaran kooperatif	Dalam strategi ini seorang guru/pembina suatu pelatihan mengelompokkan beberapa guru kedalam tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sehingga akan membantu guru-guru lain untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.
		2. Strategi pembelajaran konstektual	Kegiatan yang dilakukan guru dalam strategi ini adalah merancang program kegiatan kelas yang harus mencerminkan kompetensi dan tujuan pembelajaran.
		13. Strategi pembelajaran ekspositori	Dalam strategi ini guru menyampaikan materi secara verbal atau secara langsung kepada guru lainnya agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.
		14. Strategi penerapan standar kompetensi	Guru memiliki standar kompetensi yang berderivikasi, keanekaragaman kemampuan daerah yang dilayani dengan berpedoman pada standar kompetensi umum lulusan.
		15. Strategi memilih metode instruksional	Guru menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
		16. Strategi pembelajaran Paud berbasis penemuan	Strategi ini menunjukkan cara guru untuk menemukan dan mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

3. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang

Pemahaman terhadap peserta didik mencakup 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi yang bagus dalam memberikan bahan ajar, karena tidak semua peserta didik dapat menangkap dengan cepat apa saja yang disampaikan. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter dari peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode merupakan salah satu alat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, untuk itu kemampuan guru perlu di tingkatkan dalam menjamin keberhasilan pembelajaran.

Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah cukup baik karena guru di tuntut untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar sambil melakukan, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, diklat, dan melakukan kegiatan studi tiru. Menurut hasil wawancara peneliti kepada Ibu Rita Nurhayati selaku guru di Tk Cendrawasih Muaracawang;

“Untuk melaksanakan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik kami sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu dan memperluas wawasan

terhadap pendidikan anak usia dini. Karena mengajar anak usia dini itu tidak semudah yang terlihat”.⁹⁴

Tabel 4.4

Matriks Temuan Penelitian Pelaksanaan Strategi Guru

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	Pelaksanaan strategi guru	Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah cukup memadai karena guru di tuntut untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar sambil melakukan, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar, worksop, diklat, dan melakukan kegiatan studi tiru. Kegiatan ini biasanya selalu dilakukan guru dengan menggunakan jadwal tertentu sehingga setiap adanya kegiatan tersebut guru akan berusaha untuk dapat mengikutinya.

4. Langkah-langkah guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru TK dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran yaitu; Memperluas Wawasan Pengetahuan, Peningkatan Profesi Pendidikan, Aktif dalam Organisasi IGTKI, dan Mengadakan Kegiatan Parenting.

⁹⁴ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Selasa, 6 April 2021

Menurut hasil wawancara peneliti kepada Ibu Rita Nurhayati selaku guru di Tk Cendrawasih Muaracawang dalam Memperluas Wawasan Pengetahuan, yaitu;

“memperluas wawasan pengetahuan yang dimilikinya, para guru di TK Cendrawasih Muaracawang ini sangat aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan kilat yang diadakan oleh beberapa instansi terkait”.⁹⁵

Dilanjutkan dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu Dewi Hartini selaku guru TK Cendrawasih muaracawang dalam Peningkatan Profesi Pendidikan, yaitu;

“Guna memperoleh pengetahuan baru dan mendapatkan kualifikasi pendidikan yang sesuai, maka guru di TK Cendrawasih Muaracawang berusaha untuk melanjutkan jenjang pendidikan masing-masing. Meskipun belum semua guru yang melakukan hal tersebut”.⁹⁶

Selanjutnya hasil wawancara peneliti kepada ibu Eva Aprila selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang dalam kegiatan Aktif dalam Organisasi IGTKI, yaitu;

⁹⁵ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Kamis, 22 April 2021

⁹⁶ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Senin, 19 April 2021

“Sebagai upaya lain yang bisa dilakukan oleh para guru di TK Cendrawasih Muaracawang, para guru juga berperan aktif dalam organisasi IGTKI. IGTKI merupakan sebuah organisasi yang mewadahi para guru taman kanak-kanak se-Indonesia. Dengan bergabung dalam organisasi IGTKI ini para guru berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas mengajarnya, hal ini dapat terwujud dengan keikutsertaan para guru dalam berbagai kegiatan seminar, loakarya, pelatihan dan lomba yang diadakan oleh IGTKI, seperti lomba pembuatan alat permainan edukatif (APE), pelatihan pembuatan dan penggunaan alat peraga, pelatihan mendogeng kepada anak, dan lain sebagainya”.⁹⁷

Hasil wawancara peneliti kepada Ibu Rita Nurhayati selaku guru di Tk Cendrawasih Muaracawang dalam Mengadakan Kegiatan Parenting, yaitu;

“Kegiatan parenting merupakan sebuah program andalan yang diadakan oleh pihak lembaga, selain agar orang tua turut berperan serta dalam memberikan pendidikan bagi anak, guru juga memanfaatkan program ini untuk memahami lebih dalam tentang keadaan peserta didiknya dengan melakukan sharing dengan orang tua murid

⁹⁷ Eva Aprila, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021

mengenai bagaimana kondisi dan kebiasaan yang anak lakukan dirumah atau dengan bertanya langsung dengan para orang tua anak tentang karakteristik anak yang sesungguhnya. Meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dimana seharusnya seorang guru harus memahami karakteristik peserta didiknya. Hal ini agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal”⁹⁸.

Tabel 4.5

Matriks Temuan Penelitian

Langkah-Langkah Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Langkah-langkah guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	1. Memperluas wawasan	Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengajar peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan yang sesuai dengan permendikbud. Karena hal itulah guru harus memperluas pengetahuannya tentang pendidikan dan sejenisnya, maka dari itu untuk menambah pengetahuan guru di arahkan mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, workshop, diklat dan sebagainya.
		2. Peningkatan profesi kependidikan	Dalam peningkatan profesi kependidikan guru melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan mengambil

⁹⁸ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Kamis, 22 April 2021

			jurusan paud, meskipun tidak semua guru disini melanjutkan pendidikan tetapi ada beberapa orang.
		3. Aktif dalam organisasi IGTKI	Guru mengikuti organisasi ini selain untuk menambah ilmu pengetahuan, disini guru juga akan mendapatkan berbagai pengalaman dalam berbagi ilmu pengetahuan bersama orang-orang hebat yang ada disana, sehingga akan menjadi reverensi guru dalam meningkatkan pembelajaran.
		4. Mengadakan kegiatan parenting	Dalam proses pembelajaran dikelas sesekali guru juga melakukan kegiatan parenting kepada orang tua untuk mengakrabkan diri dengan orang tua peserta didik, dan juga kita dapat mengenal peserta didik lebih dalam dengan bertanya kepada orang tuanya. Bagaimana peserta didik itu belajar dirumah, apakah sama dengan di sekolah atau berbeda.

5. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang

Saat ini peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah bisa di lihat dari berbagai sumber di internet yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan kebutuhan guru tersebut.

Tidak semua guru menguasai teknologi dan terkendala di dalam penguasaan teknologi. Kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik menurut hasil wawancara peneliti kepada ibu Dewi

Hartini selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang adalah penguasaan teknologi;

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, guru disini mengalami kendala penguasaan teknologi karena jujur saya sendiri belum terlalu mengerti tentang teknologi apalagi sekarang ini semuanya di tubtut menggunakan teknnologi karena adanya pandemi covid-19”.⁹⁹

Penghambat yang juga sering terjadi adalah kurangnya pemahaman guru terhadap pendidikan PAUD. Berikutnya hasil wawancara penulis kepada ibu Rita Nurhayati selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang;

“Penghambat yang sering terjadi dalam usaha meningkatkan kompetensi pedagogik adalah kurangnya pemahaman guru yang bukan lulusan Paud terhadap sistem dan cara pengajaran Paud yang sesuai dengan kurikulum paud atau permendikbud nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memahami teori tersebut, dan juga kami terkendala karena kurangnya penguasaan teknologi”.¹⁰⁰

⁹⁹ Dewi Hartini, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*, Senin, 5 April 2021

¹⁰⁰ Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Kamis, 22 April 2021

Tabel 4.6

Matriks Penemuan Penelitian Kendala Guru

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik	a. Kurangnya penguasaan teknologi	Dalam penggunaan teknologi guru disini masih belum terlalu menguasai apalagi untuk mengikuti pelatihan sudah tidak mungkin karena pandemi yang sedang melanda negri kita sehingga guru-guru hanya bisa mengikuti seminar online yang pelaksanaannya menggunakan zoom. Dan juga guru kesulitan menggunakan teknologi dalm pembelajaran yaitu dengan membuat media pembelajaran yang menggunakan teknologi atau internet.
		b. Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan Paud	Dengan kurangnya pemahaman guru terhadap pendidikan Paud juga menjadi salah satu kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, karena guru ini jelas bukan jurusan pendidikan paud sehingga sistem pembelajaran yang di ajarkan guru tidak sesuai dengan sebagaimana mestinya pembelajaran Paud.

6. Solusi Saat Menghadapi Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang

Pendidikan anak usia dini sangat di perlukan oleh anak-anak di seluruh negeri karena pada pendidikan anak usia dini inilah akan sangat berpengaruh untuk kehidupan masa depan anak. Karena tergantung dari apa yang di pelajari dan didapat anak sejak usia dini akan terbawa sampai usia tua bahkan sampai meninggal dunia, jadi pembelajaran perkembangan anak yang sesuai dan berkembang sesuai 6 aspek perkembangan akan menjadikan anak tersebut berguna untuk kedua orangtua, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Eva Aprila selaku guru kelas Tk Cendrawasih muaracawang:

“Solusi untuk mengatasi kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah; dengan cara memperbanyak membaca buku tentang pendidikan paud, memperluas wawasan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, menganalisis teori belajar sesuai aspek dan tahapan perkembangan anak usia dini, dan mengusahakan agar bisa mengikuti pelatihan-pelatihan”.¹⁰¹

Berikutnya hasil wawancara penulis kepada ibu Rita Nurhayati selaku guru kelas TK Cendrawasih muaracawang;

“Saat waktu persiapan pembelajaran guru tidak memahami teknologi saya akan mengajarkan dan membimbing dengan tegas agar guru-guru yang lainya paham dengan teknologi karena zaman sekarang sudang sangat canggih akan teknologi. Untuk strategi sendiri hanya membimbing dan mengajarkan dengan tegas dan teliti agar sang guru mudah memahami apa yang di pelajari. Kalau untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada antar sesama guru harus saling mengingatkan dalam peersiaapan pembelajaran”.¹⁰²

¹⁰¹ Eva Aprila, *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Rabu, 31 Maret 2021

¹⁰² Rita Nurhayati, *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*, Senin, 8 April 2021

Tabel 4.7

Matriks Temuan Penelitian Solusi

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Solusi guru dalam menghadapi kendala peningkatan kompetensi pedagogik	a. Kurangnya penguasaan teknologi	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala ini adalah dengan banyak-banyak belajar kepada orang yang lebih berpengalaman di bidang teknologi atau kalau bisa guru disini mengikuti kursus teknologi.
		b. Kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan Paud	Solusi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala ini adalah dengan mengajak guru untuk lebih banyak membaca buku-buku tentang sistem pendidikan paud, jurnal-jurnal yang ada di internet, dan juga banyak bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa guru sudah bagus dalam menentukan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini dimulai dari persiapan mengajar sampai pelaksanaan mengajar. Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah dengan mempersiapkan secara matang bahan mengajar sampai pelaksanaan pembelajaran, memperbanyak waktu untuk membaca artikel atau buku-buku yang berhubungan dengan PAUD, mengadakan kegiatan belajar bersama-sama dalam membuat dan menyusun RPPH dan RPPM, memanfaatkan sosial media, mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan PAUD, TK dan sejenisnya, dan mengevaluasi atau merevisi perkembangan dan pertumbuhan anak sudah sesuai atau belum dengan sebagaimana mestinya. Tujuan dari meningkatkan kompetensi pedagogik guru ialah untuk mengukur keberhasilan seorang

pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dengan menggunakan beberapa strategi yaitu: strategi belajar sambil melakukan (*learning bay doing*), strategi penemuan (*Discovery Learning*), dan strategi penerapan standar kompetensi.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis dari Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan yang dikaji dalam beberapa teori yang telah di tentukan anatar lain sebagai berikut: 1) Strategi Kooperatif, 2) Strategi Pembelajaran Konstektual, 3) Strategi Pembelajaran Ekspositori, 4) Staregi Penerapan Standar Kompetensi, 5) Strategi Memilih Metode Instruksional, 6) Strategi Pembelajarann Berbasis Penemuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam hasil penelitian di atas, maka dapat penulis analisis bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan.

Menurut Safrudin Aziz dalam konteks pendidikan anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan strategi pembelajaran bagi orang dewasa. Bahkan secara ideal

pemilihan strategi dalam setiap kegiatan pembelajaran harus menekankan pada karakteristik pembelajaran aktif yang berpusat pada anak.¹⁰³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹⁰⁴ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi di gunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran.¹⁰⁵

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa srategi yang di gunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan melakukan berbagai kegiatan seperti belajar sambil melakukan, mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, diklat, dan melakukan studi tiru. Yang mana pada kegiatan ini termasuk kedalam beberapa stratrgi yaitu; (1) strategi pembelajran kooperatif, (2) strategi pembelajaran konstektual, (3) strategi pembelajaran ekpositori, (4) strategi penerapan standar kompetensi, (9) strategi strategi memilih metode instruksional, dan (6) strategi pembelajaran Paud berbasis penemuan.

¹⁰³ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017) hal. 165

¹⁰⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 124

¹⁰⁵ E Mulyasa , *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm.

Dengan melakukan kegiatan yang termasuk kedalam beberapa strategi tersebut kompetensi pedagogik seorang guru akan meningkat sesuai apa yang di pelajarnya.

Kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah kegiatan belajar sambil melakukan (*Learning by Doing*) yang termasuk kedalam tiga strategi yaitu; (1) Strategi pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya dalam bukunya; *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*,¹⁰⁶ (2) strategi pembelajaran konstektual menurut E Mulyasa dalam bukunya; *Strategi Pembelajaran PAUD*,¹⁰⁷ dan (3) strategi pembelajaran ekspositori menurut Wina sanjaya dalam bukunya; *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*.¹⁰⁸

Kegiatan kedua yang dilakukan guru adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan diklat. Adapun strategi yang termasuk dalam kegiatan ini adalah strategi penerapan standar kompetensi menurut Martinis Yamin dalam bukunya; *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.¹⁰⁹

Kegiatan yang ketiga atau terakhir adalah kegiatan studi tiru yang dilakukan oleh guru, yang termasuk dalam dua strategi yaitu; (1) strategi

¹⁰⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2016), hlm.241-242

¹⁰⁷ E Mulyasa , *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 95

¹⁰⁸ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Beorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2016), hlm.179

¹⁰⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Referensi Gp Press Group, 2012, Hal.128-130

memilih metode instruksional menurut Martinis Yamin dalam bukunya; *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,¹¹⁰ dan (2) strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan menurut E Mulyasa dalam bukunya; *Strategi Pembelajaran PAUD*.¹¹¹

2. Pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan

Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah cukup baik karena guru di tuntut untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar sambil melakukan, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, diklat, dan melakukan kegiatan studi tiru.

Dalam meningkatkan kompetensi pedgogik guru juga diperlukan peran pemimpin untuk dapat membangkitkan motivasi guru dan dorongan untuk mencapai tujuan bersama (Musadad, 2010: 145), selain peran pemimpin, peran siswa perlu dilibatkan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena dengan kerja sama guru dan siswa, maka guru dapat memahami pola pikir siswa dan mengembangkan pembelajarannya (Fullan & Langworthy, 2014: 11). Dukungan eksternal akan membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti dukungan dari

¹¹⁰ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Referensi Gp Press Group, 2012, Hal.58-72

¹¹¹ E Mulyasa , *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 154

pemerintah atau dinas pendidikan dengan melakukan pelatihan, bantuan finansial, mentoring dan evaluasi.¹¹²

3. Langkah-langkah guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru TK dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran yaitu; memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan profesi kependidikan, aktif dalam organisasi IGTKI, dan mengadakan kegiatan parenting.

Setiap sekolah akan terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan inisiatif dari guru, kepala sekolah, komite sekolah, forum guru, pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta lembaga swasta. Upaya yang dilakukan oleh guru berupa melanjutkan pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran, workshop, seminar. Kemudian upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan kompetensi guru menurut Aan Hasanah, M.Ed dalam buku pengembangan profesi guru (2012 : 49) yaitu : a) Mengirim guru untuk pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar. b) Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber. c) Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah, d) Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dipandang lebih maju, e) Melengkapai sarana dan penunjang kegiatan pembelajaran. Pembinaan dan peningkatan kompetensi guru

¹¹² Ade Iriani, Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume: 5, No. 2, Juli-Desember 2018

dilakukan melalui kegiatan pelatihan, yang dipandang lebih efektif apabila dilakukan atas prakarsa dan keinginan guru sendiri. Kondisi pelatihan semacam ini jarang terjadi karena biasanya atas prakarsa atasan, adapun pelatihan atas prakarsa guru dilandasi kesadaran atas peran dan tanggung jawab serta dorongan untuk meningkatkan kinerja.¹¹³

4. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik menjadi kendala dalam pelaksanaannya, di tunjukan dengan hasil wawancara kepada ibu Eva Aprila selakku guru kelas TK Cendrawasih yang menyatakan bahwa menambah ilmu untuk diri sendiri itu tidak mudah apalagi untuk membantu yang lain.

Permasalahan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik adalah kendala dalam memilih bahasa yang tepat dalam menyajikan materi khususnya bagi siswa di jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah dasar dimana mereka belum sepenuhnya memahami istilah-istilah abstrak dan belum sepenuhnya mampu membangun korelasi antara materi satu dengan yang lain sedangkan di sisi lain materi yang harus disampaikan tergolong kompleks untuk jenjang mereka. Beberapa guru juga merasakan bahwa seminar, lokakarya, atau pelatihan untuk peningkatan profesionalisme tidak terlalu sering diadakan. Walaupun ada, mereka terhalang jarak dimana kegiatan tersebut diadakan, biaya serta kesempatan untuk mengikuti kegiatan karena biasanya tidak semua guru diberikan kesempatan yang sama oleh pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Selain itu, pergantian kurikulum yang terlalu sering membuat kebanyakan guru kewalahan dalam beradaptasi.

¹¹³ Iman Rochayadi, Jurnal EMPOWERMENT, Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738

Mereka merasa mereka belum benar-benar paham dengan kurikulum sebelumnya, sudah muncul lagi kurikulum yang baru. Kurikulum yang baru menuntut guru untuk beradaptasi dengan kompleksitas materi ajar yang baru, tuntunan indikator pembelajaran yang baru termasuk proses evaluasi yang diharapkan untuk dicapai dalam proses pembelajaran. Hal-hal tersebut menimbulkan masalah baru karena para guru sudah kewalahan dengan beban mengajar yang tinggi (khususnya bagi mereka yang sudah tersertifikasi) dan atau karena jumlah kelas yang terlalu besar. Ditambah lagi dengan tugas dan tanggungjawab sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat yang membuat para guru merasa sangat kewalahan untuk membagi waktu sekedar untuk membaca buku atau referensi untuk kebutuhan peningkatan kompetensi mereka.¹¹⁴

5. Solusi Saat Menghadapi Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan

Untuk mengatasi kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah; dengan cara memperbanyak membaca buku tentang pendidikan paud, memperluas wawasan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, menganalisis teori belajar sesuai aspek dan tahapan perkembangan anak usia dini, dan mengusahakan agar bisa mengikuti pelatihan-pelatihan.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan untuk mencapai atau meningkatkan kompetensi pedagogik adalah dengan a) berbagi pengalaman dan cerita dengan peserta didik terutama untuk mengetahui minat, bakat siswa serta hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sebelum, selama

¹¹⁴ Kadek Yati Fitria Dewi, Jurnal Pendidikan Vol.05 No.2 Desember 2018

dan sesudah proses belajar mengajar; b) melakukan refleksi pengajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan siswa dalam memahami materi belajar; c) melakukan penelitian dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui atau mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif; d) membaca referensi khususnya yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik; e) berbagi pengalaman dengan guru lain atau guru mitra yang mengajar pada kelas yang sama untuk mengetahui karakter siswa; f) mengadakan variasi dalam strategi pengajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang bervariasi; g) memahami dan menghargai perbedaan yang ada pada masing-masing individu/ siswa dan h) merencanakan pembelajaran, memahami pendekatan, strategi, metode dan langkah-langkah pengajaran untuk diaplikasikan di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹¹⁵

Tugas guru disini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga kebutuhan belajar peserta didik itu terpenuhi. Dan bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud yaitu:

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai karakteristik anak usia dini.

¹¹⁵ Kadek Yati Fitria Dewi, Jurnal Pendidikan Vol.05 No.2 Desember 2018

2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak usia dini.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan hasil penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.¹¹⁶

Menurut Achmad Habibullah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini seseorang harus melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki

¹¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran II, Hal.57

kompetensi yang baik. Dalam setiap pembelajaran harus merancang sedemikian rupa pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.¹¹⁷

Menurut Wahyu Bagja kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelolah peserta didik atau ilmu tentang pendidikan anak yang berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dan siswa. Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.¹¹⁸

Menurut Rusman kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing. Guru harus mengoptimalkan potensi peserta didik.¹¹⁹

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan strategi yaitu memahami arti dan menguasai kompetensi pedagogik itu sendiri, menggunakan metode bermain sambil belajar, berorientasi pada kebutuhan anak, melakukan stimulasi terpadu, berorientasi pada perkembangan anak, belajar dalam lingkungan yang kondusif, menggunakan pendekatan tematik, melaksanakan pembelajaran yang aktif,

¹¹⁷ Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Edukasi. 2012. Vol. 10 No.3), hal 364

¹¹⁸ Wahyu Bagja, *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Bogor: ISSN No 1 Vol. 1), hal 77

¹¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan menggunakan media dan sumber belajar.

Tabel 4.8

**Hasil Pembahasan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu
Sumatera Selatan**

No	Kegiatan	Strategi	Keterangan
1	Belajar sambil melakukan (<i>learning by doing</i>)	a. Strategi pembelajaran kooperatif	Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru menggunakan kegiatan belajar sambil melakukan. Yang termasuk kedalam strategi pembelajaran kooperatif yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
		b. Strategi pembelajaran konstektual	Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, strategi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran konstektual yang merupakan pembelajaran yang dilakukan sebagai tempat berdiskusi hasil penemuan lapangan.
		c. Strategi pembelajaran ekspositori	Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah strategi pembelajaran ekspositori dimana strategi ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa.
2	Mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan diklat	a. Strategi penerapan standar kompetensi	Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, yang mana kegiatan

			ini termasuk dalam strategi penerapan standar kompetensi yang membahas peningkatan standar kompetensi yang berdiversifikasi, keanekaragaman kemampuan daerah dilayani dengan berpedoman pada kompetensi umum lulusan.
3	Studi tiru	a. Strategi memilih metode instruksional	Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru menggunakan kegiatan studi tiru dari sekolah lain atau lembaga pendidikan lainnya. Yang mana kegiatan ini masuk dalam strategi memilih metode instruksional yaitu metode simulasi.
		b. Strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan (<i>Discovery Learning</i>)	Strategi yang di gunakan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik melalui kegiatan studi tiru adalah strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan (<i>Discovery Learning</i>) karena peserta didik di tuntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang di laksanakan di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sabagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan

Strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu, dengan melakukan beberapa strategi peningkatan kompetensi pedagogik, yang pertama guru melakukan kegiatan pembelajaran belajar sambil melakukan (Learning by Doing) yang masuk dalam strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran konstektual, dan strategi pembelajaran ekspositori. Kemudian yang kedua guru mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan diklat, dapun strategi guru yaitu; strategi penerapan standar kompetensi. Kemudian yang ketiga guru melakukan kegiatan studi tiru yang masuk dalam dua strategi yaitu; strategi memilih metode instruksional, dan strategi pembelajaran PAUD berbasis penemuan (Discovery Learning).

2. Pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan

Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sudah cukup baik karena guru di tuntut untuk mengikuti berbagai kegiatan seperti kegiatan belajar sambil melakukan, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, diklat, dan melakukan kegiatan studi tiru.

3. Langkah-langkah guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan

Kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu;

- a. Memperluas Wawasan Pengetahuan,
- b. Peningkatan Profesi Pendidikan,
- c. Aktif dalam Organisasi IGTKI, dan
- d. Mengadakan Kegiatan Parenting.

4. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang tanjung sakti pumu sumatera selatan

Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di Tk Cendrawasih muaracawang adalah kurannya penguasaan terhadap teknologi.

5. Solusi Saat Menghadapi Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di TK Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan

Untuk mengatasi kendala guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah; dengan cara memperbanyak membaca buku tentang pendidikan paud, memperluas wawasan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, menganalisis teori belajar sesuai aspek dan tahapan perkembangan anak usia dini, dan mengusahakan agar bisa mengikuti pelatihan-pelatihan.

B. Saran

1. Untuk pihak sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya pada aspek memahami wawasan landasan kependidikan. Seseorang guru harus memahami tujuan pendidikan yang sedang di laksanakannya, mengenak fungsi sekolah yang sebenarnya tidak hanya sebagai tempat belajar siswa, kemudia sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah harus di lengkapi agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan kondusif.
2. Untuk calon pendidik atau guru lebih meningkatkan kompetensinya. Diharapkan guru mampu memahami peserta didik secara keseluruhan, mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkornia, Sylva. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo.(*Jurnal Pancaran*, Vol. 5, No. 4, hal 143-158.
- Aprila, Eva. (2021). *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil dari Wawancara)*
- Angraini Feni, (2020) Kepala Sekolah Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu Sumatera Selatan, Hasil Wawancara.
- Asmawati Luluk, (2018) *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Safrudin. (2017) *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Bagja, Wahyu. *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Bogor: ISSN No 1 Vol. 1), hal 77
- Daharti, Reni. (2013) Alumni Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng, (*Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, Vol 6, No 1*)
- Dewi, Fitria, Yati, Kadek, (2018). *Jurnal Pendidikan* Vol.05 No.2
- Dwilestari, Nini, dan Putra, Nusa. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fatmawati Nia, Haenilah Yayah Een, Saputri Indah. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dengan Kemampuan Mengevaluasi Perkembangan Anak*, (*Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Lampung* Vol.3, No.1)
- Graciela Emilia, (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*. (*Jurnal Obsesi Pendidikan Anak* Vol.4, No.2, Hal.544)
- Habibullah, Achmad. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru*,(*Jurnal Pendidikan*. Vol. 10 No.3.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, Dewi, (2021). *Guru Kelas TK Cendrawasih (Hasil Wawancara)*

- Hayati Miratul. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini, Depok, Rajagrafindo Persada,*
- Iriani, Ade. (2018). Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume: 5, No. 2.*
- Lukmanulhakim, Ali Muhamad, Farwan Ronny. (2020). *Pemahaman Guru PAUD Terhadap Kompetensi Pedagogik, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4 No.1 Hal.2)*
- Mansyur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pusta Belajar.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional,* Bandung; Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Ali. (2016). *Kurikulum Bahan Belajar Tk, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.*
- Nurhayati, Rita. (2021). *Guru Kelas Tk Cendrawasih (Hasil dari Wawancara) Obsevasi di Sekolah Pada 15 Desember 2020 di Tk Cendrawasih Muaracawang Tanjung Sakti Pumu.*
- Permendikbud. *Standar Pendidikan AnaK Usia Dini (Permendiknas No.58 Tahun 2009).*
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 20014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia ini*
- Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Ranikasari, Rofia Sohha. (2019) *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. (Skripsi Studi Kasus Di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo)*

- Rochayadi, Iman. (2014). Jurnal EMPOWERMENT, Volume 4, Nomor 1, ISSN No. 2252-4738
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Septiana, Marini. (2017). *Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal Sekecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, (Skripsi IAIN SALATIGA)
- Setiawan Eko. (2018) *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, Jakarta; Esensi Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyadi, (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neourosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfah Maulidiyah, dan Suyadi. (2015). *Konsep Dasar PAUD*, Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Wiyani, Ardy, Novan. (2017). *(Profesionalisasi Kepala PAUD)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yamin, Martinis. (2012). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Referensi Gp Press Grup.